

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di pusatkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh dan menekankan pada perkembangan semua aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menfokuskan pada tumbuh kembang serta koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan mental.¹

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup sebagai upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam pengasuhan, dan pendidikan anak dengan menciptakan lingkungan belajar dan memberikan kesempatan berpengalaman melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang terjadi berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak-anak adalah individu yang unik dan melalui tahap perkembangan yang berbeda, maka pendidik dan orang

¹ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2.

tua mencari lingkungan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk memiliki pengalaman yang berbeda dari situasi yang berbeda.²

Anak usia dini merupakan seseorang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, karena anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia ini disebut “usia emas” (*Golden Age*) yang datang sekali dan tidak dapat diulang kembali dan yang akan menentukan perkembangan kualitas manusia.³ Anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan anak usia dini yang akan menjadi modal untuk orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran yang dapat membantu perkembangan anak dalam seluruh aspek perkembangannya sesuai tahap usianya.⁴

Dalam pendidikan anak usia dini tentunya memerlukan beberapa faktor pendukung dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media merupakan kata jamak yang artinya perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai sesuatu. Kata media berasal dari bahasa latin “*medio*” yang artinya sebagai antara. Media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari

² Andri Kurniawan, dkk. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Global Eksekutif Teknologi*, Padang . 2022, hlm. 9.

³ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 16.

⁴ Mulianah Khironi, Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal Golden Age*, Hamzanwa University. 2018, hlm. 3.

satu sumber ke penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk anak usia dini khususnya pada aspek perkembangan. Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini, anak bisa berinteraksi langsung dengan lingkungannya.⁶ Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dibuktikan oleh sejumlah peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Anggun Ningrum, dkk pada tahun 2021 di RA Ar-Rahman menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi belajar anak usia dini mendapatkan nilai *pre test* 33,87%.⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisia Harliza pada tahun 2018 di PAUD 4 Putri menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media terhadap perkembangan anak mendapatkan nilai *pre test* 57.90%.

Pada saat ini banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan Media *Loose Part*. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk

⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran AUD*. (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 10.

⁶ Kurnia Dewi, Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Raudhatul Athfal, 2017, hlm. 3.

⁷ Anggun Ningrum, dkk. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar anak usia 5-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2021, hlm. 179-192.

meningkatkan rasa ingin tahu anak bisa diperkenalkan berbagai macam bahan yang disebut dengan *Loose Part*. Menurut *Oxfordsire Play Association*, *Loose* berarti bahan yang menarik dan indah yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, dikendalikan, dan di ubah anak-anak saat mereka belajar dan bermain. Anak-anak dapat menggabungkan, membawa, mendesain ulang, membongkar, memasang kembali bagian-bagian dengan berbagai cara.⁸

Sedangkan menurut Yulia Wulansari, *Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya, selain itu *Loose Part* bisa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: pemecah masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik kasar dan halus, sains, literasi, seni, matematika, teknik, dan teknologi.⁹

Media *loose part* adalah media yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak melalui alam dan lingkungan sekitar sehingga proses pembelajarannya lebih konkret. Media *loose part* sangat mudah didapatkan dari manapun, misalnya dari alam seperti: kayu, batu, daun, ranting, biji, dan benda-benda alam lainnya. Media *Loose Part* sangat penting diterapkan pada anak usia dini karena dapat mendukung perkembangan anak dengan lingkungannya, dapat

⁸ Irmade, *Media dan Sumber belajar Anak Usia Dini*. (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup 2022), hlm. 27.

⁹ Yulia Wulansari, dkk. *STEAM Kreatif Pembelajaran Berbasis Alam*. *Academia Publication*, Lamongan. 2021, hlm. 92.

mendukung anak untuk memiliki keterlibatan yang tinggi entah itu bertanya, mengikuti *step by step* serta mengamati, dan anak dapat bermain sesuai dengan ide atau gagasannya.¹⁰

Ada beberapa hal pentingnya anak memanfaatkan media loose part yaitu: 1) mengembangkan keterampilan inkuiri, 2) mengajarkan anak untuk berfikir kritis, 3) mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, 4) mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Media *loose part* dapat menjadi strategi pembelajaran untuk anak dalam mengembangkan dan mengasah berbagai keterampilan dibandingkan dengan menggunakan mainan buatan atau mainan yang sudah jadi karena media loose part lebih mengutamakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar anak.¹¹

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas identik dengan menemukan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Menurut Maxim:1980 menjelaskan bahwa anak dapat menampilkan kreativitas lebih tinggi, dan tidak ada anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Oleh sebab itu pendidik harus yakin bahwa anak-anak didik adalah generasi yang kreatif.¹²

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan menciptakan suatu yang baru atau memodifikasi suatu produk. Kreativitas merupakan pengaruh yang sangat penting

¹⁰ M. O. Lestari dan A. K. Halim, Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa. *Jurnal Family Education*, Padang. 2023, hlm. 273-274.

¹¹ Olivia Chirilda, Pemanfaatan Permainan Loose Part pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Pediaqu. 2023, hlm. 3.

¹² Dian Miranda, Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas AUD. *Jurnal Pembelajaran Perspektif*, Ponorogo. 2016, hlm. 46.

dalam tumbuh kembang anak. Seiring dengan berkembangnya kreativitas pada anak, maka aspek-aspek perkembangan lainnya juga ikut berkembang. Semua anak terlahir dengan memiliki kreativitas dan senang bereksplorasi, akan tetapi tingkat kreativitasnya berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diberikan kepada anak pada awal perkembangannya. Anak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dengan demikian baik perubahan pada diri anak maupun dari lingkungannya itu dapat membentuk kreativitas pada anak.¹³

Permasalahan kreativitas yang timbul pada peserta didik tanpa disadari adalah terlalu banyak larangan atau mengekang anak, sering memberikan komentar maupun kritikan negatif pada anak, memberikan anak kegiatan pembelajaran yang monoton dan juga mengharuskan anak untuk memilih kegiatan yang seragam atau sepadan, artinya anak tidak di beri kebebasan dalam berpendapat dan juga memilih kegiatannya. Permasalahan selanjutnya anak tidak kreatif adalah minimnya waktu bermain anak di alam bebas, hal tersebut sangat penting untuk mengembangkan kreativitas pada anak, karena bermain di alam anak anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi, bereksperimen dan menciptakan dunianya sendiri. Oleh karena itu, kreativitas anak bisa dilakukan melalui berbagai cara yang mampu menunjang daya cipta pada anak. Kemampuan kreatif dapat memberikan suatu ide baru dalam usaha menyelesaikan permasalahan atau sebagai kemampuan seseorang dalam melihat

¹³ M. O. Lestari dan, A. Karim, Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas AUD. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Tasikmalaya. 2022, hlm. 103.

keterkaitan yang bersifat baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁴ Ada beberapa dampak ketika seseorang menginjak dewasa tetapi tidak memiliki daya kreativitas, yaitu: 1) takut terhadap kegagalan, 2) kurang memahami tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, 3) tidak berpikir proaktif dan menjadi orang yang pasif.¹⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Dwi Agustin pada tahun 2023 di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan *media loose part* untuk menstimulasi kreativitas ini di tujukan pada anak usia 5-6 tahun.¹⁶ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Zakiyah, dkk pada tahun 2023 di TK Dharma Indria 1 Jember, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan *loose part* dapat memberikan kebebasan pada anak untuk memperkaya ide, tetapi bahan alam yang digunakan tidak dapat di bongkar pasang setelah digunakan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Azky Faridah pada tahun 2020 di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajarannya dilakukan dengan memadukan tujuh strategi untuk mengembangkan kreativitas pada anak yang meliputi: penciptaan produk, imajinasi,

¹⁴ T. P. Wati dan maemunah, Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Yogyakarta. 2021, hlm. 208-209.

¹⁵ Latifah, dkk. "Konsep Dasar Pengembangan Remaja", (EduCurio: Education Curiosity, 2023), hlm. 426.

¹⁶ Fajar Dwi Agustin, "Penggunaan Media Loose Part Bahan Alam untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kartini Pakisrejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Tulungagung, 2023, hlm. 135.

¹⁷ Nafisa Zakiyah, dkk. Implementasi Metode Pembelajaran Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Awladuna*, Jember, hlm. 22.

eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa.¹⁸ Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan hasil penelitian di TK ABA Pelangi Tulungagung menjelaskan bahwa penerapan media *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak ditujukan pada usia 4-5 tahun. Dan modul ajar yang digunakan juga bukan berbasis RPP, tetapi berbasis Buku.¹⁹

Pada hasil observasi di TK ABA Pelangi Tulungagung, bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi pembelajaran anak didiknya dengan menggunakan Media *Loose Part*. TK ABA Pelangi Tulungagung berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang ada di lingkungan sekitar. Disamping itu, TK ABA Pelangi Tulungagung juga menerapkan pembelajaran media *loose part* berbasis proyek (*project based learning*) setiap hari dan sudah lebih dari 2 tahun menerapkan pembelajaran tersebut.²⁰

Anak didik di TK ABA Pelangi Tulungagung sedikit banyak sudah memiliki kreativitas masing-masing, tetapi belum begitu berkembang sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat ketika di kelas pada waktu kegiatan, anak-anak bisa melakukan kegiatan menggunakan media *loose part* tersebut dengan kreatif dan imajinatif, tetapi belum mampu untuk merangkai medianya lebih menarik lagi, oleh karena itu perlu adanya peran guru sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengembangkan

¹⁸ Azky Faridah, "Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Jakarta, 2020, hlm. 81.

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 06 desember 2023

²⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 07 Desember 2023

kegiatan kreativitas yang dimiliki anak. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran *Loose Part* Untuk Menstimulasi Daya Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dikemukakan diatas, dalam penelitian Implementasi Media Pembelajaran *Loose Part* Untuk Menstimulasi Daya Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung. Maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung ?
2. Apa saja nilai kreativitas anak usia 4-5 tahun dalam implementasi media pembelajaran *loose part* di TK ABA Pelangi Tulungagung ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan nilai kreativitas anak usia 4-5 tahun dalam implementasi media pembelajaran *loose part* di TK ABA Pelangi Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan di bidang penelitian, khususnya tentang implementasi media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran *loose part*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai contoh untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang akan meningkatkan mutu dari hasil pendidikan, serta memberikan acuan belajar yang menarik bagi anak melalui media pembelajaran *loose part*.

b. Bagi Guru

Digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan proses media pembelajaran *loose part* anak dan sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran *loose part* untuk menstimulasi daya kreativitas anak.

c. Bagi anak didik

Untuk membantu anak agar lebih kreatif dan bebas berkreasi dalam membongkar pasang bahan *loose part* yang telah disediakan sesuai imajinasi dan kreativitas anak.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis selanjutnya sebagai acuan, bahan kajian pendukung dan bahan pengembangan perancangan penelitian dalam mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media *Loose Part*

Loose part adalah suatu bahan yang dapat di gabungkan dengan benda-benda lain untuk menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula. *Loose Part* merupakan bahan

yang dapat dipindahkan, dirancang ulang, dibawa, dipisahkan, digabungkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Media *loose part* adalah media yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak melalui alam dan lingkungan sekitar sehingga proses pembelajarannya lebih konkret.²¹

b. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas identik dengan menemukan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, estetis, integrasi, fleksibel yang berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.²²

c. Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan-Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun).²³

2. Secara Operasional

²¹ Yulianti Siantajani, *Loose Part Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, (Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm. 9.

²² Yeni, R dan Euis, K, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 13.

²³ Mulianah Khironi, hlm. 4.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Media Pembelajaran *Loose Part* Untuk Menstimulasi Daya Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pelangi Tulungagung” merupakan tentang penerapan dari penggunaan Media *Loose Part* dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas yang di maksud adalah proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, ide dan gagasan, metode, produk yang baru, mampu mengkolaborasi, mengembangkan, memperkaya, dimana hal tersebut dapat memecahkan suatu persoalan yang dialami di kehidupan sehari-hari anak yang bertujuan serta memudahkan dan menyelesaikan suatu masalah. Peneliti memilih melakukan penelitian di kelas A TK ABA Pelangi Tulungagung supaya terfokus dan memudahkan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipahami oleh peneliti, maka susunan penelitian di tulis secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari : deskripsi teori yang meliputi tinjauan mengenai media pembelajaran loose part, kreativitas anak, hakikat anak usia dini, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang: paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data. Paparan data tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan berisi tentang: gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian serta menjelaskan dan menafsirkan temuan yang di ungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup berisi tentang: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.